

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Krisis karakter dewasa ini telah menjadikan Indonesia kehilangan jati diri bangsa. Dahulu bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang santun, ramah serta menjunjung tinggi nilai-nilai ketimuran. Seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi, nilai-nilai luhur semakin tergerus oleh budaya instan yang mengabaikan proses saling menghargai dalam interaksi sosial. Hal ini mengakibatkan munculnya sikap egois dan egosentris yang menjadikan manusia tidak peduli dengan keadaan sekitarnya.

Degradasi moral bangsa terlihat dari maraknya kasus-kasus yang melanggar norma-norma *universal* seperti berita tentang anak yang menggugat orangtuanya ke pengadilan, ayah yang membunuh bahkan memutilasi anak kandungnya, prostitusi online, penyalahgunaan obat dan narkoba serta kasus-kasus lain yang merusak moral bangsa.

Lickona (2012:20) berpandangan bahwa terdapat indikasi yang perlu mendapat perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik, kemunduran kesadaran masyarakat yang perlu dibangkitkan agar perkembangan moral para pemuda dapat menjadi lebih baik, yaitu: 1) meningkatnya kekerasan dan tindak anarki; 2) pencurian; 3) tindakan curang; 4) pengabaian terhadap aturan yang berlaku; 5) tawuran antar siswa, 6) tidak toleran; 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik; 8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya; 9) sikap merusak diri.

Tanda-tanda perilaku meningkatnya kekerasan di kalangan remaja salah satunya tercermin dalam perilaku tawuran. Hasil penelitian Chairani Marlina

dalam jurnal kompas tentang *Communication Style dan Perilaku Tawuran* memberikan data sebagai berikut, berdasarkan data kasus tawuran pelajar 2012 di wilayah hukum Polda Metro Jaya, sudah terjadi puluhan kasus tawuran pelajar yang menimbulkan korban luka dan meninggal dunia. Kasus pertama terjadi pada 19 April 2012 di jalan Matraman, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dan membuat dua pelajar berinisial GN (17) dan HS (17) mengalami luka-luka. Kejadian kedua di Jalan Ampera RT 03 05 Bekasi Timur, kota Bekasi, 3 Mei 2012, aksi tawuran ini menyebabkan Bayu Dwi Kurniawan (16) meninggal dunia dan membuat luka-luka terhadap RA (17) dan MA (16). Tawuran antar pelajar di Bundaran Bulungan, Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, terjadi 29 Mei 2012. Korban lima pelajar SMAN 6, dua pelajar SMAN 70, dan anggota Patko Polres Jakarta Selatan. Aksi tawuran juga terjadi di jalan Kramat Raya Senen, Jakarta Pusat, 26 Juli 2012. Korban RN (28). Korban berada diantara keributan antara pelajar Budi Utomo dengan Santa Yoseph. Penyebab karena saling ejek dan salah satu pelajar melempar air keras sehingga mengenai kaki korban di sebelah kanan. Tawuran pelajar di Stasiun Panjang, Buaran, Duren Sawit, Jakarta Timur, 29 Agustus 2012, menyebabkan Jasuli (16) meninggal dunia. Korban sedang tawuran dengan pelajar lain, tiba-tiba datang kereta api dari Jakarta arah Bekasi menyebabkan korban terseret kereta api dan mengalami luka di kepala

Pendidikan harus mampu menjawab tantangan dekadensi moral yang kini marak terjadi dan berdampak pada penurunan karakter dan nilai-nilai luhur bangsa. Baik pendidikan formal, non formal maupun informal harus berorientasi pada profil lulusan yang memiliki karakter baik dan menjadikan nilai-nilai akhlak mulia sebagai fokus pendidikan, sehingga orientasi pendidikan tidak hanya untuk mencapai nilai akademik saja tetapi mampu berjalan selaras dan saling berdampak. Mengutamakan nilai akademik yang tinggi tanpa dibarengi dengan akhlak yang baik maka akan muncul banyak penjahat, mereka nota bene adalah orang-orang pintar tapi tidak memiliki karakter baik sehingga perilakunya hanya mementingkan kesenangan diri sendiri dan tidak menghiraukan kepentingan

Rika Sinta Komara, 2016

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK MENCAPAI PRIBADI DISIPLIN, MANDIRI DAN BERPRESTASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bangsa. Karakter yang baik dan kuat harus mampu berdampak pada pencapaian prestasi akademik yang tinggi sehingga lahirlah manusia-manusia yang cerdas dan mandiri.

Pendidikan adalah proses panjang dalam kehidupan yang bertujuan untuk memberikan ilmu, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan sehingga menghasilkan sebuah kompetensi yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi aspek-aspek kehidupan, tentu saja tujuan pendidikan mengarah kepada perubahan yang lebih baik, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemauan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan volume 9, nomor 1 April 2012 Ahmad Najib dan Bety Nur Achdiyah menulis tentang Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa bahwa tujuan pendidikan nasional hanya bisa dicapai dengan menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa. Keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru terhadap siswa diukur dari perubahan sikap siswa dari yang tidak baik menuju perilaku yang baik, yaitu perilaku yang disiplin, percaya diri dan mandiri. Perlunya pendidikan karakter ditanamkan kepada siswa juga disampaikan oleh Berkowitz dalam Asmani, dalam jurnal tersebut menyebutkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, terjadi peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik. Hal ini berarti, dengan termotivasinya siswa dalam meraih prestasi akan mengakibatkan siswa belajar dengan rajin yang nantinya prestasi belajar siswa akan meningkat atau bertambah bagus. Sebagaimana yang

Rika Sinta Komara, 2016

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK MENCAPI PRIBADI DISIPLIN, MANDIRI DAN BERPRESTASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah diungkapkan bahwa pendidikan karakter ditanamkan oleh guru kepada siswa akan membuat siswa memiliki karakter yang baik, antara lain karakter disiplin, percaya diri dan mandiri. Karakter inilah yang membuat prestasi belajar siswa meningkat

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut harus ada upaya yang sistematis dan berkesinambungan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Pendidikan tanpa kurikulum ibarat wadah tanpa isi. Kurikulum adalah inti pendidikan. Ishak dalam Wahyudin (2014) mengatakan bahwa Ada mata rantai yang sangat erat antara teori pendidikan dan kurikulum ataupun antara pembelajaran dengan pengembangan kurikulum. Pendidikan merupakan kegiatan untuk membantu perkembangan peserta didik.

Pendapat *Beauchamp* 1975:7 tentang Kurikulum dalam bukunya *curriculum Theory* adalah sebagai berikut:

A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in a given school. Curriculum is refer to a curriculum system as a sub system of schooling. A curriculum system in school is the system within which decision are made about what the curriculum will be and how it will be implemented. Curriculum is to identify a field of study.

Kurikulum adalah dokumen tertulis yang mungkin mengandung banyak bahan, tetapi pada dasarnya adalah rencana untuk pendidikan di sekolah tertentu. Kurikulum mengacu pada sistem kurikulum sebagai sistem sub sekolah. Sebuah sistem kurikulum di sekolah adalah sistem di mana keputusan dibuat tentang kurikulum apa dan bagaimana hal itu akan dilaksanakan . Kurikulum adalah untuk mengidentifikasi bidang studi.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan

pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program pendidikan tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar halaman sekolah dan lain-lain. (Hamalik, 2008:10)

Karena kurikulum adalah sebuah program pendidikan, maka agar program tersebut tidak berhenti dalam sebuah ide, perlu dirancang perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya. Hal tersebut membutuhkan satu kemampuan mengelola atau mengatur agar komponen-komponen dalam kurikulum menjadi sebuah sistem yang dapat diimplementasikan dan dapat diukur ketercapaiannya. Kemampuan tersebut dapat disebut sebagai kemampuan memenej atau disebut juga dengan Manajemen Kurikulum

Hasan dalam Wahyuddin (2014:2) menyatakan bahwa dalam dimensi pengembangan kurikulum, manajemen kurikulum (*curriculum management*) berkenaan dengan distribusi dan ketersediaan dokumen kurikulum di sekolah, sosialisasi ide dan dokumen, pemberian bantuan profesional kepada kepala sekolah, perencanaan sekolah dalam implementasi, kualifikasi dan beban kerja guru, suasana dan fasilitas kerja guru, pemantauan proses dan tindak lanjut program. Fokus manajemen sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah dinyatakan dalam dokumen dan dilaksanakan dalam proses. Jika manajemen lumpuh maka dapat dikatakan bahwa kurikulum dalam bentuk dokumen akan menjadi suatu rencana yang “*Innertia*”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter untuk mencapai Pribadi Disiplin, Mandiri dan Berprestasi.**

B. Identifikasi Masalah

Melihat fenomena bangsa saat ini sebagaimana dikemukakan pada bagian latarbelakang ternyata kurikulum pendidikan kita belum sepenuhnya berorientasi pada pembentukan karakter baik sebagai perwujudan manusia seutuhnya sebagaimana yang termuat pada tujuan pendidikan nasional, bahwa pada akhirnya pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu penyebab maraknya perilaku tawuran di kalangan remaja disebabkan oleh tingkat kepedulian sosial yang mulai luntur, menurunnya tingkat kepedulian sosial disebabkan oleh budaya tidak disiplin yang kian hari kian menurun, ketika para remaja sudah mengacuhkan aturan dan ketaatan sebagai karakter yang harus dimunculkan maka pada saat itu pula kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar akan luntur sehingga munculah sikap-sikap egosentris yang menyebabkan situasi sosial menjadi saling bersebrangan. Melalui pendidikan karakter disiplin dan mandiri yang ditanamkan dalam diri siswa setidaknya akan berpengaruh dan mampu mendongkrak prestasi baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa seyogyanya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam undang-undang. Secara singkat pendidikan nasional seharusnya berbasis pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata.

Pendidikan di sekolah umum terkesan hanya berpusat pada mata pelajaran saja dan kurang membentuk karakter serta moral anak didik. Tujuan pendidikan

secara umum dapat tercapai salahsatunya melalui peranan kurikulum. Kurikulum merupakan alat dan jawaban atas menurunnya kualitas moral bangsa ini. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien diperlukan sebuah keterampilan mengelola kurikulum itu sendiri, keterampilan itu disebut dengan manajemen kurikulum

SMP Daarul Hikam, merupakan satu dari sekian banyak sekolah yang melaksanakan kurikulum yang mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain bertujuan untuk pendidikan yang bersifat keilmuan, SMP Daarul Hikam juga berorientasi pada pendidikan akhlak untuk mencetak generasi yang berakhlak dan berprestasi, beralamat di Jl. Ir. H. Djuanda no 285 Bandung. SMP Daarul Hikam menjadi objek penelitian untuk dianalisis lebih jauh bagaimana manajemen kurikulum yang dikembangkan pada sekolah tersebut.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui, mengaji, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Penelitian ini akan dibatasi dalam hal manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, Evaluasi dan kontrol

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung?
2. Bagaimana pengorganisasian pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung?
5. Bagaimana kontrol kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh bagaimana manajemen kurikulum yang dikembangkan di SMP Daarul Hikam Bandung dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung
2. Mendeskripsikan pengorganisasian pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung

3. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung
4. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung
5. Mendeskripsikan kontrol kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan metode studi kasus ini, membahas mengenai manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Dinas terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi model manajemen kurikulum yang mengembangkan pendidikan karakter.
2. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan satu sumber masukan tentang manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin, mandiri dan berprestasi. untuk digunakan dalam implementasi pengelolaan sekolah.
3. Guru/pembimbing, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru atau pembimbing untuk meningkatkan pengelolaan berkaitan dengan kurikulum yang mengembangkan pendidikan karakter terutama disiplin, mandiri dan berprestasi.
4. Orangtua, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi orangtua dalam melakukan kontrol kepada sekolah selaku mitra dalam melakukan pengelolaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin, mandiri dan berprestasi.

5. Lembaga lain yang sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan penerapan manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin, mandiri dan berprestasi.